



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Jumat

Tanggal: 02 Oktober 2020

Halaman: 2

USAHA KULINER MASUK DALAM PEMANTAUAN

Penguatan 'Tracing' Antisipasi Muncul Klaster

YOGYA (KR) - Penguatan *tracing* masih menjadi fokus Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya guna mengantisipasi munculnya klaster baru. Salah satu yang tengah dilakukan ialah menyasar usaha kuliner di Kotabaru Gondokusuman yang sudah ditutup sementara sejak Selasa (29/9) lalu.

Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Haryadi Suyuti, menjelaskan upaya *tracing* sangat membutuhkan kerja sama dari unsur masyarakat. "Bagi pihak yang sedang dilakukan *tracing* harus mengedepankan kejujuran. Kalau tidak kooperatif maka petugas akan kesulitan untuk melokalisasi. Padahal kita sangat mengantisipasi betul agar jangan sampai muncul klaster baru," urainya, Kamis (1/10).

Haryadi menilai, usaha kuliner juga masuk dalam pemantauan terkait potensi timbulnya kerumunan. Selama ini potensi kerumunan banyak identik terjadi di destinasi wisata maupun hiburan. Akan tetapi, usaha kuliner yang dipadati oleh pengunjung juga berpotensi muncul kerumunan. Apalagi jika setiap pengunjung tidak menerapkan protokol dengan baik, maka bisa menjadi celah penularan virus.

Oleh karena itu pihaknya sudah meminta satgas di wilayah agar pengawasan protokol semakin digencarkan. Begitu pula terhadap razia bagi masyarakat yang tidak menggunakan masker. "Kalau ada patroli itu bukan sanksinya yang kita cari tetapi bagaimana menggerakkan masyarakat agar tertib dalam menjalankan protokol," tandasnya.

Sementara Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, menjelaskan temuan kasus positif Covid-19 di restoran mie kawasan Kotabaru berawal dari salah satu karyawannya di bagian dapur. Karyawan tersebut mengeluhkan kehilangan indera penciuman pada 15 September 2020. Saat itu juga sudah tidak bekerja dan menjalani isolasi. Kemudian pada 25 September 2020 hasil swab keluar dengan konfirmasi positif.

Upaya *tracing* pun masih dilakukan oleh petugas puskesmas setempat. Pengelola restoran itu juga sudah menggelar *rapid test* terhadap 30 karyawannya. Hasilnya, empat orang di antaranya dinyatakan reaktif. Akan tetapi uji swab juga belum ditentukan sembari menunggu hasil *tracing*. Selama ini penerapan protokol di restoran itu juga dinilai sudah bagus. Namun setiap usaha yang menimbulkan interaksi banyak orang, diimbau mengajukan permohonan verifikasi ke Dinas Pariwisata Kota Yogya agar dapat dilakukan pemantauan. (Dhi)-f

Instansi	Tindak Lanjut
1.	☐ Untuk Ditanggapi
2.	☐ Untuk Diketahui
3.	☐ Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005